

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan asuhan kebidanan *continuity of care*, yaitu dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. U umur 27 tahun multigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo Yogyakarta yang dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan ibu hamil yang diberikan pada Ny. U umur 27 tahun multigravida di PMB Umi Muflikhatun sudah sesuai dengan standar, yaitu pada masa kehamilan trimester III dilakukan pendampingan asuhan sebanyak 1 kali. Ny. U dalam kehamilan normal, tidak ada keluhan apapun, dan tidak terdapat kelainan pada masa kehamilan. Terapi komplementer yang diberikan pada Ny. U pada masa hamil adalah yoga hamil.
2. Asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. U umur 27 tahun multigravida di PMB Umi Muflikhatun sudah sesuai standar asuhan pelayanan kebidanan, telah dilakukan tindakan proses persalinan normal sesuai dengan 60 langkah APN, dan tidak ada penyulit saat proses persalinan. Terapi komplementer yang diberikan pada saat ibu bersalin yaitu *counter pressure* untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I.
3. Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. U umur 27 tahun multigravida di PMB Umi Muflikhatun sesuai dengan standar, yaitu dilakukan asuhan sebanyak 4 kali. Kunjungan yang dilakukan pada Ny. U sudah sesuai dengan jadwal kunjungan nifas, serta memberikan terapi komplementer pijat oksitosin pada nifas hari pertama, dan Ny. U sudah menggunakan KB IUD pasca plasenta.
4. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. U di PMB Umi Muflikhatun sesuai dengan standar, yaitu bayi Ny. U lahir pada tanggal 12 Maret 2021 dengan jenis kelamin perempuan, BB 3700 gram, PB 48 cm, LK 35 cm, LD 34 cm, LP 33 cm, LL 12 cm, tidak ditemukan tanda

bahaya dan kelainan bawaan, bayi telah diberikan salep mata, suntik vit K1 dan imunisasi HB0. Bayi dilakukan asuhan sebanyak 3 kali. Selama kunjungan tidak ditemukan adanya kelainan, komplikasi, dan tanda bahaya, bayi akan diberikan ASI eksklusif serta kebutuhan ASI tercukupi.

## **B. Saran**

### 1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir atau neonatus sesuai standar pelayanan kebidanan.

### 2. Aplikatif

#### a. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya Bidan di PMB Umi Muflikhatun

Diharapkan dapat menerapkan asuhan pelayanan kesehatan secara komprehensif mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir agar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Serta mengembangkan pemberian asuhan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas sesuai dengan kebutuhan pasien, serta dapat melaksanakan metode kunjungan rumah sebagaimana yang dianjurkan pemerintah di era pandemi COVID-19 pada pemeriksaan nifas dan neonatus.

#### b. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari data dasar asuhan komprehensif sehingga dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa.

#### c. Bagi Klien Khususnya Ny. U

Diharapkan dengan diberikannya asuhan kebidanan secara komprehensif, klien dapat menerapkan asuhan kebidanan yang sudah diberikan untuk mendeteksi adanya penyulit atau tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

### C. Keterbatasan

1. Asuhan kebidanan kehamilan, terdapat keterbatasan yaitu Ny. U melakukan pemeriksaan kehamilan pertama di PMB, yang seharusnya di era pandemi COVID-19 wajib dilakukan oleh dokter untuk melakukan skrining faktor resiko (HIV, sifilis, hepatitis B), serta asuhan komplementer berupa yoga hamil hanya dilakukan 1 kali pertemuan, sehingga belum berdampak, dan manfaatnya belum dirasakan ibu hamil.
2. Asuhan kebidanan nifas, terdapat keterbatasan yaitu untuk kunjungan nifas 1-4 masih dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan di era pandemi COVID-19 kunjungan nifas pertama tetap dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan kunjungan nifas kedua, ketiga, dan keempat dapat dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau dilakukan pemantauan melalui media online dengan tetap melakukan upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19.
3. Asuhan kebidanan neonatus, terdapat keterbatasan yaitu untuk kunjungan neonatus 1-3 masih dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan di era pandemi COVID-19 kunjungan neonatus pertama tetap dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan kunjungan neonatus kedua dan ketiga dapat dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau dilakukan pemantauan melalui media online dengan tetap melakukan upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19.